



Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2021 Sampai 2023

Imelivia Cahya Rabani

imeliviacaahyarabani@gmail.com

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Cahyadi Husadha

cahyadi.husadha@dsn.ubharajaya.ac.id

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Dody Kurniawan

dody.kurniawan@dsn.ubharajaya.ac.id

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: *imeliviacaahyarabani@gmail.com*

Abstrak. *In Indonesia, technology has developed rapidly and has become an important part of people's lives. Over the past six years, especially during the pandemic between 2020 and 2022, information and communication technology (ICT) has experienced positive growth. Although the technology sector has received considerable attention, the movement of company shares in this sector shows fluctuations that can certainly affect investors' perceptions of company value. This study aims to analyze the influence of Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR), and Debt To Equity Ratio (DER) on company value in the technology sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. This study uses a quantitative approach with secondary data and purposive sampling in sample selection. Data analysis was conducted using EViews 12 software, through several stages, including descriptive statistical tests, selection of panel data regression models, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and determination coefficients. The analysis results indicate that Net Profit Margin (NPM) and Current Ratio (CR) do not significantly influence company value. Meanwhile, the Debt-to-Equity Ratio (DER) has a significant partial effect on company value. Simultaneously, the three financial performance indicators—NPM, CR, and DER—have a significant effect on company value. This finding suggests that capital structure, represented by DER, is an important aspect in assessing the value of technology sector companies.*

Keywords: *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Firm Value, Price to Book Value*

Abstrak. *Di Indonesia, Teknologi berkembang cukup pesat dan telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Selama enam tahun terakhir, khususnya pada masa pandemi antara tahun 2020 hingga 2022, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami kemajuan yang positif. Meskipun sektor teknologi mendapat perhatian yang cukup besar, pergerakan saham perusahaan dalam sektor ini menunjukkan fluktuasi yang tentunya dapat memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Net Profit Margin (NPM), Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap nilai perusahaan pada sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder, serta metode purposive sampling dalam pemilihan sampel. Analisis data dilakukan dengan bantuan software EViews 12, melalui beberapa tahap yakni uji statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) dan Current Ratio (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan Debt To Equity Ratio (DER) secara parsial*

berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga indikator kinerja keuangan, yaitu NPM, CR, dan DER, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengisyaratkan bahwa struktur modal, yang diwakili oleh DER, menjadi aspek penting dalam menilai nilai perusahaan sektor teknologi.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Nilai Perusahaan, Price to Book Value*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi global berlangsung pesat, terlebih pada era digital saat ini di mana internet telah menjadi bagian integral kehidupan masyarakat. Di Indonesia, peran teknologi semakin krusial, khususnya selama pandemi COVID-19. Pada masa tersebut, pemerintah menerapkan kebijakan pembatasan aktivitas fisik sehingga kegiatan sehari-hari dialihkan ke ranah daring (*online*) guna mencegah penyebaran virus. Kondisi ini mendorong pemanfaatan teknologi secara masif oleh masyarakat untuk bekerja, belajar, bersosialisasi, dan mengakses berbagai layanan digital. Akibatnya, perangkat teknologi seperti telepon seluler dan akses internet menjadi kebutuhan esensial (BPS, 2023). Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Indonesia juga menunjukkan tren positif dalam enam tahun terakhir. Hal ini tercermin melalui peningkatan nilai Indeks Pembangunan TIK yang naik dari 5,07 pada tahun 2018 menjadi 5,90 pada tahun 2023, atau mengalami kenaikan 0,83 poin secara kumulatif. Kenaikan tertinggi terjadi pada periode 2019–2020 sebesar 0,27 poin. Namun, setelah periode tersebut, laju pertumbuhan indeks cenderung melambat, tercermin dari kenaikan yang hanya 0,05 poin pada 2022–2023. Dengan demikian, meskipun tren pertumbuhan indeks TIK masih positif, laju peningkatannya cenderung melambat dalam beberapa tahun terakhir (BPS, 2023).

Peningkatan Indeks Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mencerminkan semakin luasnya pemanfaatan teknologi di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Teknologi memfasilitasi akses informasi secara cepat dan efisien, serta berperan penting dalam sektor pendidikan dan riset. Kehadiran teknologi memungkinkan perluasan akses terhadap platform pembelajaran daring serta sumber daya digital lainnya, sehingga meningkatkan peluang pendidikan bagi masyarakat secara global. Selain itu, teknologi mendorong kolaborasi internasional dalam penelitian ilmiah, yang berkontribusi terhadap inovasi dan penemuan baru di berbagai bidang. Di samping manfaatnya bagi pendidikan dan penelitian, perkembangan teknologi juga berimplikasi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inovasi teknologi menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong lahirnya model bisnis berbasis digital, salah satunya adalah perdagangan elektronik (*e-commerce*) (Siringo-ringo, 2023). Pesatnya perkembangan TIK telah menjadi pendorong utama pertumbuhan sektor ekonomi digital, khususnya pada bidang *e-commerce*. Berdasarkan data Bank Indonesia yang dihimpun melalui Pusat Data Kontan (2025), nilai transaksi *e-commerce* di Indonesia menunjukkan peningkatan konsisten selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2019, nilai transaksi tercatat sebesar Rp205,5 triliun dan mengalami pertumbuhan 29,6% menjadi Rp266,3 triliun pada 2020. Tahun 2021 terjadi lonjakan signifikan sebesar 50,7% menjadi Rp401,1 triliun, dan terus meningkat pada 2022 hingga mencapai Rp476,3 triliun. Tren kenaikan ini diperkirakan dipengaruhi oleh perubahan perilaku belanja masyarakat selama pandemi COVID-19, yang mendorong adopsi transaksi daring secara masif.

Pada tahun 2023, nilai transaksi *e-commerce* di Indonesia mengalami penurunan sebesar 4,7% menjadi Rp453,75 triliun. Penurunan ini diduga dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain pemulihan ekonomi pasca-pandemi, perubahan kebijakan impor, serta meningkatnya persaingan industri. Meskipun demikian, pada tahun 2024 transaksi *e-commerce* kembali

menunjukkan tren positif dengan peningkatan menjadi Rp487,01 triliun. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi pertumbuhan sektor *e-commerce* di Indonesia masih sangat menjanjikan. Perusahaan-perusahaan teknologi penyedia layanan *e-commerce*, seperti PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk (GOTO), PT Bukalapak.com Tbk (BUKA), dan PT Global Digital Niaga Tbk (BELI), menjadi sorotan investor karena dinilai mampu beradaptasi dengan cepat terhadap dinamika digitalisasi yang kian masif (Pusat Data Kontan, 2025). Meskipun sektor teknologi memperoleh perhatian besar, kinerja saham di sektor ini menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari IDX TECHNO (2023), indeks sektor teknologi mengalami lonjakan signifikan pada 2021 dengan pertumbuhan mencapai 707,56%, hal ini menjadikan sektor dengan pertumbuhan tertinggi di antara seluruh indeks sektor dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Namun, memasuki 2022, kinerja saham sektor teknologi menurun drastis dengan koreksi sebesar 42,61%, dan tren penurunan berlanjut pada 2023 dengan penurunan tambahan sebesar 9,0% (CNBC Indonesia, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sektor teknologi memiliki potensi pertumbuhan yang besar, volatilitas pasar tetap menjadi tantangan signifikan bagi investor.

Pertumbuhan signifikan sektor teknologi pada tahun 2021 dipicu oleh pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) selama pandemi COVID-19, yang mendorong peralihan perilaku konsumsi masyarakat ke platform digital, termasuk peningkatan belanja daring dan penggunaan uang elektronik. Namun, tren ini tidak berlanjut; pada tahun berikutnya, sektor teknologi mengalami penurunan kinerja saham akibat proses normalisasi pasca-pandemi, berkurangnya ketergantungan pada layanan digital, serta kenaikan suku bunga yang meningkatkan biaya operasional dan menurunkan laba perusahaan. Penurunan tersebut memicu kekhawatiran investor, mengingat harga saham sangat dipengaruhi oleh dinamika permintaan dan penawaran di pasar. Dalam konteks investasi, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang dipertimbangkan investor karena mencerminkan kesejahteraan pemegang saham serta menentukan daya tarik perusahaan di pasar modal.

Menurut Veronica (2019), tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan di mata investor, karena hal ini berdampak tidak hanya pada pemegang saham, tetapi juga pada seluruh pemangku kepentingan. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kesejahteraan pemegang saham dan mendorong minat investor untuk berinvestasi. Salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan, yang mencerminkan efektivitas strategi, kebijakan pendanaan, dan operasional perusahaan (Barokah et al., 2023). Analisis kinerja keuangan menjadi penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan kebijakan strategis, serta meningkatkan peluang investor memperoleh imbal hasil yang optimal (Liow, 2023; Hidayat et al., 2021).

Salah satu metode evaluasi kinerja keuangan perusahaan adalah melalui analisis laporan keuangan yang memuat informasi seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas (Rahayu, 2020). Analisis ini diperlukan untuk memahami hubungan antar komponen laporan serta tren keuangan dalam periode tertentu sehingga manajemen dapat melakukan evaluasi kinerja dan proyeksi keuangan yang lebih akurat (Mowen et al., 2017). Salah satu pendekatan yang umum digunakan adalah analisis rasio keuangan, yang menilai likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan stabilitas perusahaan melalui perbandingan antar akun keuangan (Hasbi, 2023). Dalam konteks penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM), yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah beban bunga dan pajak, sekaligus mencerminkan efektivitas strategi harga dan manajemen biaya (Nengsih, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. *Net Profit Margin* (NPM) dilaporkan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menurut Nengsih (2020) serta Anggraini dan Yudiantoro (2023), namun Akbar dan Putra (2021) menemukan hasil sebaliknya. Rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* juga menunjukkan temuan berbeda, di mana Hidayat dan Kristianti (2024) menyatakan tidak berpengaruh, sedangkan Putri dan Utiyati (2020) serta Nengsih (2020) menemukan pengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, rasio solvabilitas yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan hasil serupa; beberapa penelitian seperti Barokah et al. (2023) dan Hidayat & Kristianti (2024) menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Kurniasari (2020) menyebutkan adanya pengaruh signifikan. Temuan-temuan ini mencerminkan adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, sehingga penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperjelas hubungan ketiga rasio keuangan tersebut terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk pertama, Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Kedua, Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Ketiga, Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Keempat, Untuk mengetahui pengaruh NPM, CR, dan DER secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

KAJIAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merefleksikan pandangan investor terhadap keberhasilan dan prospek perusahaan. Hery (2016) menjelaskan bahwa nilai perusahaan menggambarkan tingkat kepercayaan masyarakat yang terbentuk dari rekam jejak perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Menurut Sugeng (2017), nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga jual yang melekat pada perusahaan dan sering dikaitkan dengan harga saham sebagai indikator kondisi aktualnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang sekaligus mencerminkan kemakmuran para investor (Safitri & Wulansari, 2024). Nilai perusahaan dapat diukur dengan indikator *Price to Book Value* (PBV).

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merepresentasikan tingkat pencapaian perusahaan melalui aktivitas usahanya serta menjadi alat evaluasi penerapan standar akuntansi yang berlaku (Saputri et al., 2022). Rahayu (2020) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemilik modal secara efisien dan efektif. Analisis kinerja keuangan memungkinkan pemahaman komprehensif terhadap kondisi perusahaan melalui interpretasi hubungan antarpos laporan keuangan yang menjadi indikator penting untuk menilai posisi serta prestasi keuangan perusahaan.

Net Profit Margin

Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih terhadap penjualan bersih. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin besar laba bersih yang diperoleh

dari setiap penjualan bersih dan menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. (Hasbi, 2023)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Current Ratio

Rasio yang menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar, tanpa mempertimbangkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Namun, nilai current ratio yang terlalu tinggi juga bisa menandakan terlalu banyak aset lancar yang menganggur, sehingga menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset lancar untuk investasi atau ekspansi (Hery, 2016)

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt to Equity Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dijadikan sebagai jaminan utang. Sehingga menyebabkan risiko keuangan tinggi, karena beban bunga dan kewajiban pembayaran utang lebih besar dibanding modal yang dimiliki perusahaan. (Mowen et al., 2017)

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Hipotesis

H1: *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4: *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang berfokus pada analisis data numerik untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Seluruh data dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI selama periode tersebut. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023.
2. Perusahaan sektor teknologi yang secara berturut-turut mengeluarkan laporan tahunannya 31 Desember 2021 – 31 Desember 2023.
3. Perusahaan sektor teknologi yang laporan tahunannya disajikan dalam satuan mata uang rupiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	294.000899	(14,522)	0.0000
Cross-section Chi-square	1179.561768	14	0.0000

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji Chow, diperoleh nilai probabilitas *Cross-section* F sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas untuk Cross Section F lebih kecil dari 0,05, maka model yang sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Tabel 2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.747427	3	0.2901

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji Hausman yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas *cross section random* sebesar 0,2901 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas cross section random lebih besar dari 0,05 maka model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	6721.326 (0.0000)	1.051194 (0.3052)	6722.378 (0.0000)
Honda	81.98370 (0.0000)	-1.025278 (0.8474)	57.24625 (0.0000)
King-Wu	81.98370 (0.0000)	-1.025278 (0.8474)	68.74084 (0.0000)
Standardized Honda	91.47952 (0.0000)	-0.925482 (0.8226)	56.74101 (0.0000)
Standardized King-Wu	91.47952 (0.0000)	-0.925482 (0.8226)	70.91916 (0.0000)

Gambar 1 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier yang dilakukan, diperoleh nilai Breusch-Pagan sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model*.

Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Sample: 2021M01 2023M12
Periods included: 36
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 540
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.018467	4.020740	1.496856	0.1350
X1	-0.280648	0.609990	-0.460086	0.6456
X2	0.069246	0.046740	1.481523	0.1391
X3	0.578628	0.046205	12.52294	0.0000

Gambar 2 Hasil Regresi Data Panel

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,018467 - 0,280648X_1 + 0,069246X_2 + 0,578628X_3 + e.$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa konstanta sebesar 6,018467 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu *Net Profit Margin* (X1), *Current Ratio* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3) bernilai nol, maka nilai perusahaan diperkirakan berada pada angka 6,018467. Koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar -0,280648 berarti setiap kenaikan 1% pada NPM, dengan asumsi variabel CR dan DER tetap, akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,280648. Sebaliknya, koefisien regresi untuk CR sebesar 0,069246 mengindikasikan bahwa peningkatan CR sebesar 1%, dengan asumsi variabel lainnya konstan, akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,069246. Sementara itu, koefisien regresi untuk DER sebesar 0,578628 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% pada DER, dengan variabel lain konstan, akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,578628.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.018467	4.020740	1.496856	0.1350
X1	-0.280648	0.609990	-0.460086	0.6456
X2	0.069246	0.046740	1.481523	0.1391
X3	0.578628	0.046205	12.52294	0.0000

Gambar 3 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Hipotesis mengenai pengaruh *Net Profit Margin* (X1) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai probability sebesar 0,6456, yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.

2. Hipotesis mengenai pengaruh *Current Ratio* (X2) terhadap nilai perusahaan menghasilkan nilai probability sebesar 0,1391, yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Hipotesis mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* (X3) terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai probability sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	53.19052
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji F dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai probability F-statistic sebesar 0,000000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.229411
Adjusted R-squared	0.225098

Sumber: Data Penelitian (2025)

Berdasarkan hasil pada Tabel diatas, diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 0,225098. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian, yaitu *Net Profit Margin*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen, yaitu nilai perusahaan, sebesar 22%. Sementara itu, sisanya sebesar 78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2021), Akbar & Putra (2021), serta Widiyanto & Triyonowati (2022), yang menyatakan bahwa NPM bukan indikator utama dalam penilaian perusahaan teknologi. Hal ini diduga karena industri teknologi lebih dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan, inovasi, dan penguasaan pasar yang tidak tercermin langsung pada laba bersih. Selanjutnya, *Current Ratio* (CR) juga ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung temuan Fernanda (2021), Idris (2023), dan Hidayat & Kristianti (2024) yang menjelaskan bahwa likuiditas bukanlah faktor utama dalam penilaian perusahaan teknologi karena hanya menggambarkan risiko kredit dan efisiensi penggunaan aset jangka pendek saja. Sehingga CR tidak selalu mencerminkan daya tarik bagi investor. Berbeda dengan dua variabel sebelumnya, *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Anggraini & Yudiantoro (2023), Savira & Ferdian (2024), serta Putri & Utiyati (2020), yang menegaskan struktur modal yang stabil dinilai mampu mengurangi risiko gagal bayar dan mendukung kestabilan finansial perusahaan. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan membuat mereka tertarik untuk

menanamkan modalnya. Secara simultan, ketiga variabel tersebut — NPM, CR, dan DER — terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nengsih (2020) dan Kurniasari (2020), serta didukung oleh Putri et al. (2023) yang menegaskan bahwa kinerja keuangan yang baik mampu menarik minat investor dan mendorong peningkatan harga saham, sehingga meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. F., & Putra, Y. P. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019)*.
- Anggraini, A., & Yudiantoro, D. (2023). Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Sektor Industri Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Encyclopedia of Finance*, 4(2), 233–233.
- Barokah, S., Ramlah, S., Pratama, W. C. T., Cahyani, R. N., & Purwanti, A. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2019-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen Nusantara (JEAMA)*, 2, 8.
- Basuki, A. T. (2021). Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. *PT Rajagrafindo Persada*, 1–161.
- BPS. (2024). *Indeks Pembangunan Teknologi Informasi Dan Komunikasi 2023* (BPS (ed.)). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/30/b50f00b8615fc8716c8e02d4/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-2023.html>
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (B. S. Fatmawati (ed.)). PT. Bumi Aksara.
- Fernanda, N. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Alfa Propertindo Sejahtera Kabupaten Luwu Utara. *Bussman Journal : Indonesian Journal of Business and Management*, 1(3), 402–412.
- Fitriana, A. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Nomor July).
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. PT. Bumi Aksara.
- Hasbi, H. (2023). *Manajemen Keuangan* (M. H. Aqli (ed.)). Ruang Karya Bersama.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business* (Adipramono (ed.)). PT. Grasindo.
- Hidayat, R. T., & Kristianti, I. N. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2021-2022. *Skripsi thesis*, 2, 273–289.
- Hidayat, W. W., Yuniati, T., Prasetyo, E. T., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan CSR terhadap Nilai Perusahaan, Studi Kasus Perusahaan Jasa di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 214.
- Husada, C., Sari, P. N., & Prasetyo, E. T. (2021). Net Sales Cost of Goods Sold Other Expense Dan Income Tax Expense-Net Atas Output Laba Bersih (Case Study). *Jurnal Kajian Ilmiah*, 21(1), 1–16.
- Idris Idris. (2023). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Total Assset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 2(1), 177–194.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan* (2 ed.). Prenadamedia Group.
- Kontan.co.id. (2025). *Transaksi Ecommerce Indonesia 2019-2024*.
<https://pusatdata.kontan.co.id/infografik/88/Transaksi-Ecommerce-Indonesia-2019-2024>
- Kurniasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL EKONOMI, SOSIAL & HUMANIORA*, 2(1), 86–95.
- Liow, F. E. R. I. (2023). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Listyawati, I., & Kristiana, I. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, Size Company dan Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Maksimum*, 10(2), 47.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Nasution, U. H., & Junaidi, L. D. (2021). *Manajemen Keuangan* (D. F. R. Dhahita (ed.)). CV. Amerta Media.
- Nengsih, R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin dan Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 244–255.
- Ningsih, I. W., Malik, D., Nurfadillah, M., & Fauziah, F. (2023). Pengaruh DER dan NPM terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Research Journal of Accounting and Business Management*, 7(1), 1.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan Spss Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Purba, S. D., Tarigan, J. W., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Abdi*, 5(2), 202–208.
- Putri, I. A. J., Budiyanto, & Triyonowati. (2023). *Faktor Penentu Nilai Perusahaan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Putri, R. A., & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(2), 1–16.
- Rahayu. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. In *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Penerbit Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama) Jakarta.
- Safitri, N., & Wulansari, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1607–1612.
- Savira, M., & FERDIAN, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 1(4), 274–285.
- Setiawati, S. (2023). *Sektor Teknologi Gak Bergairah, Kinerja 5 Saham Ini Buktinya*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230413135756-17-429634/sektor-teknologi-gak-bergairah-kinerja-5-saham-ini-buktinya>
- Setya Budi, A. D. A., Septiana, L., & Panji Mahendra, B. E. (2024). Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 3(01), 01–11.
- Siringo-ringo, M. M. (2023). Peran Sektor Teknologi dalam Mendorong Inovasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Tahun 2023. *Circle Archive*, 1(2), 1–12.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Suwandi. (2022). *Nilai Perusahaan Analisis Kemampuan Manajerial dan Struktur Pengawasan*. CV. Literasi Nusantara Abadi.

- Thian, A. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Aldila (ed.)). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Utami, R. C., & Sudiyatno, B. (2024). Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan: Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022. *Jesya*, 7(2), 1863–1874.
- Veronica, W. (2019). ... *Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei 12(2)*, 93–112.
- Wahiddirani Saputri, S., Oktavianna, R., & Benarda, B. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 7(1), 50–63.
- Widiantono, B., & Triyonowati. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Di Bei. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(16), 17.